

PENDAHULUAN

“Ilmu sastra menunjukkan keistimewaan, barang kali juga keanehan yang mungkin tidak dapat dilihat pada banyak cabang ilmu pengetahuan lain yaitu : bahwa objek utama penelitiannya tidak tentu, malahan tidak karuan (Teeuw 2015 : 21).”

Karya sastra merupakan salah satu karya seni yang bersifat alami yang dapat dipakai masyarakat umum untuk menyalurkan perasaan melalui tulisan dan lisan. Dalam karya sastra terdapat aktivitas menulis puisi.

“Sejarah sastra dapat dikatakan bahwa sastra indonesia adalah sastra berbahasa indonesia, sedangkan hasilnya adalah puisi, cerita pendek, novel, roman, dan naskah drama berbahasa Indonesia (Yudiyono, 2007 : 11)’’.

“Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang atau grafik tersebut (Tarigan, 2008:22).” Menulis juga dapat diartikan sebagai proses menuangkan hasil dari pemikiran dari si penulis.

Menulis biasa dilakukan menggunakan media kertas atau papan tulis beserta perlengkapan misalnya pulpen, pensil warna, dan bisa juga spidol. Kegiatan menulis sangat berperan penting bagi para siswa, dengan demikian para pelajar merasa sangat terbantu proses kegiatan belajar mengajar dalam menulis.

Dengan kegiatan menulis tersebut membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang luas, meringankan siswa untuk memperdalam kemampuan siswa, pendapat siswa, dan kecakapan menulis tidak hadir dengan sendirinya melainkan adanya pelaksanaan yang tepat.

Puisi sejatinya lahir dari hati nurani masing-masing penulisnya. Ide sebuah puisi berasal dari mana saja, seperti lingkungan sekitar maupun alam semesta serta segala komponen yang ada di dalamnya. Setiap orang diberi kebebasan menyuarakan apa yang ia rasakan. “Menulis puisi merupakan gagasan dalam bentuk puisi. Kita harus memilih kata yang tepat dalam menulis puisi. Sehingga bukan hanya mendapat maknanya, namun juga harus tepat bunyinya sehingga memberi kesan estetik Wiyanto (puspitasi, 2016).”

Puisi sebagai sarana untuk mengkreasikan kata-kata melalui bahasa. Susunan kerangka puisi meliputi struktur fisik yaitu : (diksi/pilihan kata, pengimajinasian/pencitraan, kata konkret, majas, rima, dan tipografi) struktur batin yaitu : (tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat).

“Media pohon pintar adalah alat visual dua dimensi yang berbentuk bagan pohon (Rika 2018)”. Media pohon pintar merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh pengajar

dalam mengajar peserta didik. Media pohon pintar ini dapat mengubah cara belajar peserta didik guna memicu tingkat kreatifitas dalam menulis puisi. Media pohon pintar memiliki 5 fungsi, yakni sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir anak.
- 2) Memahami tentang lingkungan sekitar anak.
- 3) Memberikan rangsangan pada anak.
- 4) Mengembangkan sosialisasi anak.
- 5) Mengembangkan kreativitas anak dan motorik anak

A. Kelebihan Media Pohon Pintar

Dalam penjabaran diatas perihal pengertian media pohon pintar, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media pohon pintar dalam proses pengajaran, memiliki kelebihan yakni diantaranya :

- 1) Dapat mendorong peserta didik dalam upaya menulis puisi.
- 2) Dapat mengembangkan pola pikir peserta didik dalam menulis puisi.
- 3) Dapat menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam upaya meningkatkan minat menulis puisi.

B. Kelemahan Media Pohon Pintar

Bukan hanya kelebihan media pohon pintar yang disampaikan oleh peneliti, akan tetapi peneliti juga menyusun beberapa point penting yakni kelemahan media pohon pintar diantaranya sebagai berikut :

- 1) Dalam pembuatan pohon pintar yang sangat rumit dilakukan oleh guru.
- 2) Siswa sulit merangkai konsep-konsep dalam materi yang akan di pelajari.
- 3) Siswa sulit menyatukan/menghubungkan konsep satu dengan konsep yang lainnya.

Ada beberapa tulisan yang relevan dengan penelitian pembelajaran puisi menggunakan media pohon pintar. Dalam penelitian relevan ini sebagian mengambil objek media pohon pintar dan pembelajaran menulis puisi sedangkan dalam penelitian ini objek kajian yang dideskripsikan adalah kumpulan media pohon pintar dan pembelajaran menulis puisi.

- 1) Sugeng. 2011. Peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi media pohon pintar pada siswa kelas VII A SMPN 3 SAWIT tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran “Pohon pintar” efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hal ini terbukti pada hasil nilai rata-rata

kelas dan minat siswa pada SMPN 3 SAWIT pada pembelajaran menulis kreatif puisi mengalami peningkatan pada setiap siklus yang telah di lakukan pada saat penelitian.

- 2) Rika. 2018. Pengembangan media pembelajaran pohon pintar pada kompetensi dasar menerapkan promosi produk kelas X bisnis daring dan pemasaran SMK NEGERI 2 BLITAR. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata persentase dari validasiahli media 84,6% dengan kategori sangat layak dan rata-rata persentase dari validasi ahli materi adalah 82,7% dengan kategori sangat layak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang menulis puisi yang menggunakan media pohon pintar pada sisw kelas VIII SMP HKBP SEI MATI. Secara khusus, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui langkah-langkah yang efektif dalam pembelajaran sastra menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP HKBP SEI MATI MEDAN tahun pelajaran 2018/2019 dan untuk mengetahui pembelajaran sastra berdasarkan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP HKBP SEI MATI MEDAN tahun pelajaran 2018/2019.